

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam lima tahun pertama proses tumbuh kembang seorang anak merupakan masa yang paling penting karena pada masa ini terjadi perkembangan fisik yang sangat pesat serta perkembangan sel otak yang optimal. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, anak membutuhkan pemenuhan kebutuhan mendasarnya yang meliputi asah, asih dan asuh. Asah adalah kebutuhan stimulasi mental maupun fisik untuk meningkatkan keterampilan anak; asih yaitu curahan kasih sayang dari orangtua sehingga anak merasa aman, nyaman serta damai yang menjadi cikal bakal terbentuknya kepercayaan diri anak. Sedangkan asuh merupakan pemenuhan kebutuhan fisik secara mendasar yang meliputi ketersediaannya pangan, sandang, papan, perawatan, gizi serta pelayanan kesehatan.

Kesehatan bagi anak usia dini merupakan kunci keberhasilan yang sangat dipengaruhi oleh orangtua. Oleh karena itu pengetahuan orangtua tentang anak usia dini sangatlah penting termasuk dalam pemberian makanan pada anak (Setiabudhi Tony & Hardywinoto 2003: 172). Makanan yang sehat dan bergizi diperlukan anak untuk membangun kualitas fisik yang akan mempengaruhi perkembangan mental/ intelektual anak. Anak yang sehat mempunyai peluang yang lebih besar untuk pertumbuhan sosial dan emosional dibandingkan dengan anak yang kurang sehat karena anak yang kurang sehat akan kehilangan pengalaman belajar dan kesenangan.

Dalam pemberian makan pada anak usia TK juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan orangtua untuk mengatur dan menyusun menu makanan setiap harinya. Penyajian menu yang sehat dan seimbang dengan jumlah dan proporsi yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak berguna untuk memelihara dan kesehatan anak sehingga proses tumbuh kembang anak berjalan sesuai usia anak.

Setiabudhi Tony & Hardywinoto (2003: 173) juga mengungkapkan bahwa bayi yang lahir dengan berat badan rendah atau kurang gizi akan lebih menderita bila pemberian makanan bayi tidak memenuhi syarat gizi, sanitasi lingkungan dan higienis yang rendah. Hal ini diperberat lagi dengan rendahnya tingkat pengetahuan gizi serta perilaku hidup sehat yang kurang mendukung dari anggota keluarga dan masyarakat. Kurangnya tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku tentang gizi dan kesehatan akan mengakibatkan keluarga tidak dapat menyediakan makanan yang beraneka ragam setiap hari bagi anggota keluarganya walaupun bahan makanan dapat disediakan oleh keluarga dan daya beli memadai sehingga pemenuhan gizi anak melalui makanan tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh karena asupan gizi tidak diperoleh hanya melalui satu jenis makanan saja.

Tantangan modernisasi yang membawa dampak tidak baik juga perlu diantisipasi dengan pengetahuan dan perubahan perilaku menuju hal-hal yang baik mengingat semakin banyaknya makanan-makanan yang beredar di masyarakat. Sebagian besar produsen makanan mengklaim produknya bebas gula, rendah lemak, terbuat dari bahan murni, segar, kaya vitamin dan memperkuat tulang. Padahal pada kenyataannya makanan tersebut kurang nutrisi. Makanan dan minuman untuk anak terbuat dari bahan sintesis dan zat aditif lainnya serta

mengandung 80% gula. Untuk itu pada anak usia dini mengonsumsi makanan yang sehat adalah yang terutama. Orangtua juga harus memperhatikan tentang kebersihan dan sanitasi makanan mulai dari penyediaan, proses pematangan sampai dengan penghidangan makanan tersebut.

Orangtua yang mempunyai hubungan yang baik dengan anak juga berkontribusi pada kesehatan anak karena akan menyebabkan anak jauh lebih sehat dan akan meningkatkan nafsu makan anak. Menurut Hulock dalam Ruslanti, dkk 2015:168) sikap orangtua/pengasuh yang hangat, ramah menciptakan suasana yang nyaman, tenang dan mengungkapkan kasih sayang dengan senyuman dan pelukan dapat menimbulkan nafsu makan anak.

Berdasarkan observasi peneliti ketika sedang melaksanakan program praktek lapangan terpadu (PPLT) di Bharlind School Medan dan informasi dari guru-guru di TK tersebut mengatakan bahwa beberapa anak tidak membawa bekal dari rumah dan hanya diberikan uang jajan. Ada juga yang membawa bekal berupa jajanan yang dibeli dari warung misalnya permen, gorengan dan tak jarang ada yang membawa mie instan yang dimasak seadanya serta ada juga yang membawa bekal setiap harinya dengan menu yang sama misalnya nasi dengan ayam goreng tanpa sayur. Hal ini tidak baik karena anak usia dini sedang dalam masa tumbuh kembang yang membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk pertumbuhan fisik, kesehatan dan kecerdasannya. Oleh sebab itu seharusnya makanan yang diberikan pada anak harus sangat diperhatikan dan sedapat mungkin menghindari pemakaian penyedap rasa.

Namun peneliti juga menemukan beberapa anak yang bekalnya sudah disediakan oleh orangtuanya dengan menu 4 sehat namun anak tidak

menyukainya dan sangat jarang untuk menghabiskan makanannya dan anak selalu mencari-cari alasan agar makan disudahi tetapi sangat tertarik melihat jajanan temannya dan ingin merampasnya

Untuk membentuk pola makan pada anak usia dini bukanlah hal yang mudah karena anak masih suka memilih-milih makanan yang apabila dipaksakan akan membentuk persepsi yang salah tentang makanan. Anak usia prasekolah menyukai makanan yang menarik baik dari warna dan bentuk. Variasi dan jenis makanan yang berbeda setiap harinya dengan kandungan gizi yang cukup akan membentuk kebiasaan anak mengonsumsi makanan yang bergizi. Untuk itu orangtua harus mampu untuk menyiapkan menu makanan yang memiliki rasa, warna dan bentuk yang menarik perhatian anak usia prasekolah.

Pertumbuhan anak menjadi manusia yang sehat dan cerdas amat tergantung pada peran orangtua. Untuk itu orangtua harus memperhatikan setiap makanan yang diberikan atau dikonsumsi oleh anak. Orangtua juga harus selalu meningkatkan perhatian dan pengetahuan tentang kesehatan agar dalam pemberian makanan sesuai dengan kebutuhan tubuh anak. Dengan demikian pertumbuhan fisik dan otak akan berkembang dengan optimal sehingga menghasilkan anak yang cerdas dan produktif yang merupakan cikal bakal sumber daya manusia yang bermutu.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan memfokuskan pada judul **“Hubungan Pengetahuan Orangtua tentang Kesehatan Anak Usia TK dengan Pemberian Makanan Di Paud Bharlind School Medan”**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

- a. Kurangnya pengetahuan orangtua tentang kesehatan.
- b. Kurangnya perhatian orangtua terhadap asupan gizi anak.
- c. Maraknya jajanan yang tidak layak untuk dikonsumsi.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, agar mempermudah peneliti dan untuk menghindari kekeliruan dan pengkajian, maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu kurangnya pengetahuan orangtua tentang kesehatan dalam pemberian makan pada anak usia TK.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di kaji maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan pengetahuan orangtua tentang kesehatan dengan pemberian makan anak usia TK di PAUD Bharlind School pada tahun 2016/2017”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pemberian makan pada anak usia TK ditinjau dari pengetahuan orangtua tentang kesehatan di Paud Bharlind School pada tahun 2016/2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu dan memperdalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini khususnya dalam peningkatan kesehatan anak usia dini melalui pemberian makan..

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru Paud dapat meningkatkan pemahaman tentang kesehatan anak dan guru dapat memberikan masukan bagi para orangtua agar memberikan makanan yang sehat dan tepat agar pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan optimal.
- b. Bagi orangtua menambah pengetahuan dan memotivasi orang tua untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan pada anak usia prasekolah melalui pemberian makan.
- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.